

TEKNIK GRID UNTUK MEMPERMUDAH MENGGAMBAR PERSPEKTIF PADA SISWA SMKN 5 SURABAYA

Gerald Andreas Leiwaka Bessy¹, Imam Zaini²

¹Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: gerald.19038@mhs.unesa.ac.id Universitas Negeri Surabaya

²Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: imamzaini@unesa.ac.id

Abstrak

Siswa-siswi yang masih kesulitan menggambar perspektif dan belum mengetahui apa cara instan untuk mempermudah menggambar tampak bangunan selain dengan teknik perspektif dua titik lenyap. Tujuan penelitian antara lain mengetahui dan mendeskripsikan konsep teknik grid untuk mempermudah menggambar perspektif pada siswa kelas X KGS 3 SMKN 5 Surabaya, menerapkan teknik grid untuk mempermudah menggambar perspektif pada siswa kelas X KGS 3 SMKN 5 Surabaya serta, mengetahui dan mendeskripsikan manfaat teknik grid untuk mempermudah menggambar perspektif pada siswa kelas X KGS 3 SMKN 5 Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bergerak pada pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini rata-rata hasil karya siswa dalam kategori baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran teknik grid untuk mempermudah menggambar perspektif sudah cukup baik, karena siswa dilatih untuk mengasah daya konsentrasi dalam menggambar bangunan auditorium dengan hasil yang mirip dengan objek aslinya. Selain itu, siswa juga menganggap bahwa kegiatan pembelajaran menggambar perspektif dengan menggunakan teknik grid menjadi pengalaman baru bagi siswa X KGS 3 yang dapat menambah wawasan dan ketertarikan mereka terhadap seni rupa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Teknik Grid, Menggambar perspektif.

Abstract

Students who still have difficulty drawing perspectives and do not know what is the instant way to make it easier to draw the appearance of the building other than with the perspective technique of two vanishing points. The research objectives include knowing and describing the concept of grid techniques to facilitate perspective drawing in class X KGS 3 of SMKN 5 Surabaya, applying grid techniques to facilitate perspective drawing in class X KGS 3 of SMKN 5 Surabaya and, knowing and describing the benefits of grid techniques to facilitate perspective drawing in class X KGS 3 of SMKN 5 Surabaya. This research that moves on a descriptive approach. The results of this study average students work in the good category. So, it can be concluded that the learning activities of grid techniques to facilitate perspective drawing are quite good, because even students are trained to hone their concentration in drawing auditorium buildings with results similar to the original object. Besides, students also consider that learning activities for perspective drawing using grid techniques are a new experience for them that can add to their insight and interest in fine arts.

Keywords: Learning, Grid Techniques, Perspective drawing.

PENDAHULUAN

Kota Surabaya memiliki banyak sekolah menengah kejuruan baik negeri maupun swasta. Kategori SMK negeri di Surabaya ada beberapa jenis yang terbagi dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah SMK Negeri 5 Surabaya yang memiliki dasar bidang keahlian teknik, pembangunan, dan rekayasa. Dengan demikian, SMK Negeri 5 Surabaya memiliki salah satu kompetensi keahlian yaitu jurusan Konstruksi Gedung Sanitasi (KGS). Secara spesifik, jurusan KGS menjadi program keterampilan yang dirancang untuk menghasilkan lulusan SMK yang mampu merancang hingga menghasilkan suatu produk yaitu bangunan. Mata pelajaran seni budaya pada jurusan ini pembelajaran lebih ditekankan pada kompetensi yang memiliki korelasi dengan keahlian di jurusan tersebut.

Melihat kondisi proses pembelajaran Seni Budaya di kelas X jurusan KGS di SMK Negeri 5 Surabaya, ditemukan beberapa fenomena bahwa adanya siswa-siswi yang masih kesulitan menggambar perspektif bangunan. Penerapan teknik menggambar berskala atau teknik *grid* dalam menggambar bangunan di jurusan KGS belum pernah diterapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pembelajaran kontekstual dan metode ceramah tidak akan membantu siswa untuk memahami materi menggambar perspektif. Oleh karena itu, dalam menggambar perspektif bangunan tingkat keterampilan siswa kurang baik. Keinginan siswa untuk menggambarkan suatu objek ke dalam bentuk yang nyata cukup tinggi sementara di sisi lain keterampilan yang digunakan untuk mengungkapkannya masih relatif rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, terdapat ketidakseimbangan hasil belajar menggambar siswa yaitu kurangnya keterampilan siswa dalam memindahkan bentuk objek di atas kertas gambar serta siswa kurang memperhatikan sudut pandang gambar,

maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang dipusatkan pada kemampuan siswa dalam menggambar bangunan dengan menerapkan teknik *grid* sebagai taktik instan.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah terminologi yang dipakai dalam penelitian kualitatif dan dipusatkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terpaut dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, dan bagaimana sebuah fenomena terjadi sehingga menemukan ragam kajian pada fenomena tersebut. Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta proses pembelajaran menggambar perspektif oleh siswa X KGS 3 di SMKN 5 Surabaya. Teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data dilakukan dengan memeriksa keabsahan data dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.

Subjek penelitian diterapkan pada siswa kelas X KGS 3 di SMK Negeri 5 Surabaya. Terdapat 35 siswa dengan 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini yaitu proses menggambar bangunan dengan menggunakan teknik *grid*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Surabaya yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Moestopo No. 167-169, Kel. Mojo, Kec. Gubeng, yang berada di bagian timur kota Surabaya. Observasi adalah pengamatan dan penulisan terhadap kejadian yang dikaji. Data yang didapat berupa refleksi yang ada di tempat terjadinya peristiwa dalam bentuk sikap, perlakuan, dan diskusi.

Aspek yang diamati di dalam penelitian penerapan teknik *grid* untuk mempermudah menggambar bangunan pada siswa kelas X KGS 3 di SMK Negeri 5 Surabaya, adalah (1) observasi pada profil sekolah, mencakup lokasi sekolah, keadaan sekolah secara fisik, tenaga pendidik, latar belakang siswa, kegiatan pembelajaran, dan proses pembelajaran seni rupa; (2) proses penerapan teknik *grid* untuk mempermudah menggambar bangunan, mencakup ketepatan dalam pengerjaan (dilambangkan dengan K1), kecepatan (dilambangkan dengan K2) dan kebersihan (K3) ; serta (3) pendataan dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

Narasumber dari wawancara ini adalah Dimas Narista Faishal, S. Pd., selaku guru mata pelajaran Seni Budaya di SMK Negeri 5 Surabaya. Peneliti menyiapkan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada narasumber untuk mendapat data dan menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian penerapan teknik *grid* untuk mempermudah menggambar bangunan pada siswa kelas X KGS 3 di SMK Negeri 5 Surabaya. Instrumen penelitian adalah komponen yang dipakai untuk mengumpulkan data dan menguji objek dari sebuah aspek penelitian. Komponen tersebut dapat berupa kuisisioner atau angket, dan hasil karya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memanfaatkan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti hipotesis, dan mengikuti data.

KERANGKA TEORETIK

1. Teknik Menggambar Berskala (*Grid*)

Teknik *grid* merupakan teknik yang diterapkan dengan cara memindahkan foto kemudian membuat kolom kotak-kotak diatas foto sebelum sketsa dibuat, yang bertujuan memberi kemudahan pada siswa dalam menentukan bentuk yang tepat dalam dalam

menggambar (Anggraini & Camelia, 2022:26). Dengan kata lain teknik *grid* adalah kenyataan yang muncul dari referensi di atas kertas gambar.

Menggambar bangunan dengan menerapkan teknik *grid* adalah suatu mekanisme perekaman objek di atas bidang-bidang, dan matra melalui media dengan resolusi ketepatan atau kesamaan, bentuk dan warna, dengan memperhatikan setiap *grid* (Amelia, 2015:3). Berbeda dengan menggambar perspektif dua titik lenyap yang memperlihatkan objek hasil pandangan seorang pengamat, menggambar dengan teknik *grid* justru memperlihatkan bentuk dan ukuran sebenarnya dengan akurasi yang tinggi.

2. Komponen Pendukung dalam Teknik *Grid*

Procreate adalah aplikasi menggambar, melukis, *editing*, membuat animasi secara digital yang diterbitkan diciptakan oleh *Savage Interactive* untuk iOS dan iPadOS. Sekarang ini perangkat lunak (*software*) *Procreate* sangat diminati oleh para perupa dan desainer digital karena mempunyai beragam fitur yang diperlukan untuk menciptakan sketsa, tekstur, dan ilustrasi dan gambar bergerak yang lengkap (Sabila & Camelia, 2023:73).

Pada dasarnya, proses pembuatan karya seni pada dengan menggunakan *Procreate* diawali dengan mengunduh aplikasi tersebut pada perangkat iOS, yaitu iPhone atau iPad. iOS merupakan system operasi yang berjalan pada perangkat iPhone, iPod, atau iPad. Pada tahap awal dalam menggambar bangunan dengan teknik *grid*, yaitu menyiapkan objek foto sebuah bangunan, kemudian membuat kolom dilapisan atas objek foto dengan skala yang telah ditentukan. *Procreate* menangani proses pembuatan garis horizontal dan vertikal sehingga menghasilkan kolom-kolom secara otomatis. *Procreate* ini akan menjadi alat bantu

penting dalam banyak pelaksanaan ilmu menggambar.

3. Perlengkapan Menggambar

a. Watercolour Paper

Dalam menggambar bangunan hingga proses pewarnaannya, terdapat kertas khusus yang digunakan untuk memulas warnanya. Adapun *watercolour paper* atau kertas cat air yang memiliki serat.

b. Pensil Mekanik

Pensil dengan kualitas tinggi harus digunakan dalam menggambar bangunan. Pensil mekanik adalah alat yang paling sering digunakan untuk menggambar, dengan mekanisme tekan untuk mengeluarkan isinya. Terdapat beberapa tipe pensil mekanik dengan isi pensil (*lead*). *Lead* kecil bisa didapatkan dengan diameter *lead* 0,3; 0,5; dan 0,7. Secara umum pensil mekanik dengan *lead* yang kecil lebih efisien dan ideal untuk *detailing* dan *lining*. Pensil ini mempunyai kelebihan tersendiri karena memiliki ujung yang runcing untuk menulis ukuran kecil, membuat sketsa, atau desain teknik. Berdasarkan kekerasan dari isi pensil, pensil dapat dibedakan menjadi pensil keras, pensil sedang, dan pensil lunak.

c. Penggaris

Berdasarkan kegunaannya, penggaris digunakan untuk membuat garis-garis bantu tegak dan mendatar yang tersambung hingga membentuk kolom-kolom, sehingga memberi panduan dalam menggambar dan menulis, termasuk pada saat menarik garis lurus atau lengkung. Penggaris yang digunakan dalam teknik *grid* yaitu berukuran minimal 30 cm.

d. Kuas

Terdapat berbagai jenis kuas dengan macam-macam *brand* dengan keunggulan dan fungsinya masing-masing yang dapat ditemukan di toko-toko *art supplies*. Dalam

melukis, kuas merupakan perlengkapan yang penting untuk memulas cat lalu menorehkannya pada kertas atau kanvas.

e. Cat Air

Pada dasarnya, cat air merupakan istilah khusus yang dipakai berdasarkan istilah dari bahasa Inggris yaitu *watercolour*, yang memiliki arti media lukis bersifat transparan. Berbeda dengan cat akrilik dan *gouache*, yang mengarah pada kepekatan hasil warna, cat air diciptakan dengan zat warna yang mudah larut dengan air. Hasil dari lukisan cat air adalah transparan.

4. Sasaran dalam Teknik *Grid*

a. Ketepatan

Kemiripan atau ketepatan sebuah objek yang dijadikan acuan dalam menggambar teknik *grid* menekankan ketepatan bentuk, gelap terang, tekstur, dan warna. Seseorang tidak akan memperoleh keberhasilan dalam proses menggambar jika tidak terbiasa dengan memperhatikan ketepatannya.

b. Kecepatan

Dalam dunia pendidikan dan industri, waktu adalah uang. Akan tetapi, kecepatan tidak bisa diraih dengan terburu-buru. Kecepatan adalah suatu hasil yang tidak terlihat dari keterampilan dan pekerjaan berkelanjutan.

c. Kebersihan

Jika sebuah gambar harus tepat, maka hasil gambar harus bersih, gambar yg kotor adalah hasil dari cara yang tidak rapi dan tidak hati-hati dan tidak diterima.

5. Menggambar Perspektif

Menggambar perspektif diklasifikasikan sebagai gambar teknik konstruktif karena karakter dari gambarnya yang teknis matematis dalam hubungannya dengan perancangan yang diterapkan di dunia teknis, mekanik, dan desain (Salam et al., 2016).

Dalam menggambar perspektif terdapat juga pembelajaran bagaimana mencari *point of view* yang terbaik ketika akan membuat rancangan. Perspektif yang benar akan menumbuhkan kesan ruang tiga dimensi dalam gambar. Jika objek yang digambar tidak menerapkan patokan perspektif maka akan terkesan ganjil.

Pada prinsip terpentingnya, menggambar perspektif adalah menggambarkan suatu benda di ruang nyata pada sebuah bidang datar dengan mencermati titik lenyapnya.

6. Gambar Fasad Bangunan

Gambar fasad bangunan adalah gambar wujud luar bangunan yang dilihat secara dua dimensi dari sisi muka maupun samping yang berfungsi untuk menunjukkan dimensi bangunan, proporsi, gaya arsitektur, warna, material, dan estetika. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi *online*, arti kata fasad adalah muka bangunan.

Gambar ini terdiri dari (empat) sisi pandang, yaitu tampak muka, samping kiri, samping kanan, dan tampak belakang yang harus memperlihatkan karakter dari bangunan itu sendiri, serta hal-hal lain yang menyangkut perihal ekspresi keindahan yang memperlihatkan konstruksinya. Gambar fasad bangunan juga dilengkapi dengan komponen arsitektur, seperti cahaya dan bayangan dari bangunan, warna, tumbuhan, figur manusia, dan kendaraan, sehingga dapat menjelaskan bentuk detail arsitektur bangunan serta kondisi lingkungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Teknik *Grid*

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X KGS 3 (Konstruksi Gedung dan Sanitasi) di SMKN 5 Surabaya yang dilaksanakan dengan rentang waktu 1 bulan, meliputi penjelasan

materi, proses pembuatan *grid*, proses pembuatan sketsa, hingga proses pewarnaan.

Pertemuan pertama dengan penjelasan materi dilakukan secara lisan dan menggunakan media PowerPoint. Para siswa mendengarkan penyampaian materi dengan cermat. Pada pengambilan nilai, para siswa diberi tugas untuk menggambar perspektif dua titik lenyap gedung Auditorium SMKN 5 Surabaya dengan menerapkan teknik *grid* dalam pembuatannya. Setiap siswa sudah diberi *watercolour paper* berukuran A4 sebagai bahan yang akan digunakan untuk menggambar.



Gambar 1. Peneliti menjelaskan materi teknik *grid* (Dok. Gerald Andreas, 2023)

Pada pertemuan kedua, proses ini siswa diarahkan untuk membuat garis kotak berulang di atas *watercolour paper* berukuran A4. Dalam proses pewarnaan, para siswa menggunakan cat air dengan teknik aquarel dengan bergantung pada objek sesungguhnya.



Gambar 2. Siswa sedang membuat garis berskala (Dok. Gerald Andreas, 2023)

Dalam proses pewarnaan, para siswa menggunakan cat air dengan teknik aquarel dengan bergantung pada objek sesungguhnya. Selama proses ini, siswa diarahkan untuk mewarnai objek dari warna yang terang untuk *highlight* hingga ke gelap untuk bayangannya. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran dan

arahan kepada siswa mengenai bagian mana yang harus diberi warna terang atau gelap.



Gambar 3. Siswa sedang melakukan proses pewarnaan (Dok. Gerald Andreas. 2023)

2. Ulasan dan Hasil Karya Siswa Selama Pembelajaran

Untuk mengetahui hasil gambar perspektif dengan teknik *grid* dari siswa X KGS 3 peneliti mengklasifikasikan hasil karya siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. siswa.



Gambar 4. Karya Rafly Wahyu Dwi Darmawan (Dok. Gerald, 2023)

Karya dari Rafly termasuk dalam kategori sangat baik. Dari aspek kemiripan dan kesesuaian dengan contoh objek. Perspektif dua titik lenyap dari gambar ini juga sempurna, dan tidak adanya distorsi. Karya dari Rafly juga terlihat lebih nyata dan rapi. Detail awan, bayangan bagian bawah gedung yang digambarkan menjadi nilai tambah pada gambarnya, dalam hal pewarnaan, terdapat kesan gelap terang yang dapat dinikmati. Karya milik Rafly sudah sangat baik dan perlu dilatih lagi.



Gambar 5. Karya Tyara Frandhiny Putri Prayitno (Dok. Gerald, 2023)

Karya dari Tyara termasuk dalam kategori baik. Karya ini sudah menggambarkan perspektif dua titik lenyap dengan baik. Dari aspek kemiripan dan ketepatan dengan objek auditorium, Tyara sudah menampilkan hasil terbaik, detail awan dan bayangan gedung juga menjadi nilai tambah untuk Tyara. Berarti Tyara sudah paham mengenai teknik *grid* yang digunakan untuk menggambar perspektif



Gambar 6. Rosa Amelia Salsabilah (Dok. Gerald, 2023)

Karya ini termasuk dalam kategori cukup, dimana banyak terdapat ketidaktepatan hasil karya dengan objek aslinya yang dapat dilihat pada kedua sisi perspektif yang tidak rapi dan tidak jelas dimana letak titik lenyapnya. Akan tetapi masih terdapat nilai tambah, karena Rosa menambahkan detail awan dan bayangan gedung.



Gambar 7. Karya Rodia Salsabila Hakim (Dok. Gerald, 2023)

Karya Rodia termasuk dalam kategori kurang. Dari aspek ketepatan dan kemiripan, karya Rodia belum sesuai dengan objek aslinya. Pada karya Rodia ini, masih banyak bentuk-bentuk yang kurang sesuai, serta pewarnaan

yang harus ditingkatkan lagi kerapian dan kebersihannya.

3. Grafik Angket Siswa

Pengambilan data dengan membagikan angket kepada siswa X KGS 3 SMKN 5 Surabaya. Berikut hasil angket dari para siswa dalam bentuk tabel.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	%
1.	Pembelajaran menggambar perspektif bangunan dengan teknik <i>grid</i> sangat mudah dipahami	28 siswa	7 siswa	80%
2.	Saya mengalami kesulitan ketika menggambar bangunan dengan teknik <i>grid</i>	17 siswa	18 siswa	49%
3.	Menggambar bangunan dengan teknik <i>grid</i> meningkatkan minat saya untuk belajar seni rupa	20 siswa	15 siswa	57%
4.	Saya mengalami kesulitan saat menggunakan teknik <i>grid</i> pada gambar bangunan yang saya buat	17 siswa	18 siswa	49%

5.	Teknik <i>grid</i> lebih mudah daripada teknik perspektif titik lenyap yang pernah saya lakukan pada semester 1	27 siswa	8 siswa	77%
6.	Saya sepenuhnya paham tentang teknik <i>grid</i>	21 siswa	14 siswa	60%
7.	Saya merasa puas dengan pembelajaran menggambar perspektif bangunan dengan teknik <i>grid</i>	30 siswa	5 siswa	85%

Tabel 1. Angket Tanggapan Siswa

Berikut hasil angket siswa jika dijabarkan dalam bentuk grafik.



Gambar 8. Grafik angket siswa

Berdasarkan data angket siswa diatas dapat diketahui bahwa 100% siswa-siswi sudah pernah mendapatkan materi gambar perspektif pada pembelajaran seni rupa, begitu juga dengan menggambar perspektif dengan teknik *grid* adalah sebuah pengalaman baru dan dapat

menambah wawasan dan pengetahuan untuk siswa, dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menggambar perspektif bangunan dengan menggunakan teknik *grid* sangat mudah dipahami bagi siswa X KGS 3
- b. Menggambar perspektif bangunan dengan teknik *grid* adalah pengalaman baru bagi siswa X KGS 3
- c. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika menggambar perspektif bangunan dengan teknik *grid*
- d. Menggambar perspektif bangunan dengan teknik *grid* meningkatkan minat siswa untuk belajar seni rupa
- e. Sebagian siswa mengalami kesulitan saat menggunakan teknik *grid* pada gambar bangunan yang mereka buat
- f. Menggambar perspektif bangunan dengan teknik *grid* pada pembelajaran seni rupa menambah wawasan dan pengetahuan siswa

4. Daftar Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Kriteria			Nilai
		K1	K2	K3	
1.	Alex Kaisan Yusuf	74	73	72	73
2.	Bagas Satrio Nugroho	73	73	73	73
3	Dea Lova Hervi Alifia	89	87	88	88
4	Marcha Rauufi	87	88	87	87

5	Naufal Zaidan Al-Farros	77	74	72	74
6	Ofellius Armela Kurniawan	86	88	87	87
7	Patrico David Hutapea	78	78	78	78
8	Putra Triadianto	76	79	74	76
9	Radja Achmad Ainurrochman	74	74	73	74
10	Rafif Irsyad Maulana	89	88	87	88
11	Rafly Wahyu Dwi Darmawan	94	96	95	95
12	Rahmat Baihaqy Syabana	82	80	81	81
13	Raihan Firdaus Ramadhani	85	84	85	85
14	Rani Amalia Az-Zahara	75	75	74	75
15	Raya Sofie Aulya	76	75	75	75
16	Refina Anggun Cahyani	75	74	73	74
17	Reyfa Virga Giovanni	81	78	76	78
18	Rifa Adhitya Pradinta	79	81	80	80

19	Risma Anggun Kurniasari	78	78	78	78	35	Yudistira Wahyu Saputra	80	78	78	79
20	Rizal Slamet Kurnianto	80	81	79	80	Tabel 2. Daftar Nilai Siswa					
21	Rodia Salsabila Hakim	73	73	74	73	<p>Menurut tabel diatas, hasil nilai gambar perspektif bangunan yang telah dibuat oleh para siswa kelas X KGS 3 yang masuk dalam kategori sangat baik terdapat 2 siswa, sedangkan siswa yang masuk dalam kategori cukup terdapat 2 siswa dan yang masuk dalam kategori baik terdapat 31 siswa. K1 adalah ketepatan suatu objek yang menjadi acuan dalam menggambar teknik grid yang menekankan ketepatan bentuk, bayangan, warna, hingga tekstur. K2 adalah durasi yang dilakukan selama proses pengerjaan. K3 adalah kebersihan yang diterapkan saat proses menggambar hingga mewarnai.</p> <p>5. Tanggapan Guru Terhadap Teknik Grid untuk Mempermudah Menggambar Perspektif</p> <p>Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Dimas Narista Faishal (31) selaku guru pengampu seni budaya di SMKN 5 Surabaya. Beliau menganggap kegiatan pembelajaran teknik <i>grid</i> untuk mempermudah menggambar perspektif sudah cukup baik, karena siswa dilatih untuk mengasah daya konsentrasi dalam menggambar bangunan auditorium dengan hasil yang tepat. Dengan adanya pembelajaran ini siswa menggambar gedung sekolah mereka, sehingga menumbuhkan rasa bangga terhadap fasilitas sekolahnya.</p> <p>Tanggapan mengenai hasil karya siswa X KGS 3 yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggambar perspektif dengan bantuan teknik <i>grid</i> yaitu menurut beliau sudah banyak siswa yang memahami prosedur memakai teknik <i>grid</i> serta memberi masukan kepada siswa-siswi yang hasil karyanya masih kurang dalam menggambar untuk lebih diasah lagi kemampuannya supaya kelak siswa memiliki fokus yang tinggi.</p>					
22	Romi Talkah Soukotta	74	74	73	74						
23	Rosa Amelia Salsabilah	80	78	80	79						
24	Ruwaida	81	79	79	80						
25	Sabrina Alfira Mahfud	75	74	75	75						
26	Satriya Afandy	73	73	74	73						
27	Savira Putri Kurnia	78	76	77	77						
28	Shinta Andini Putri	90	91	90	90						
29	Tifatul Ali Fikri	75	74	76	75						
30	Tyara Frاندhiny Putri Prayitno	90	91	90	90						
31	Ukasya Al Haady	83	84	82	83						
32	Varel Satya Wirayuda	80	82	81	81						
33	Wahyu Alifia Ichsan	76	77	75	76						
34	Wulan Suci Ramadhani	89	85	85	86						

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembelajaran menggambar perspektif dengan menggunakan teknik *grid* meliputi proses pengenalan dan penjelasan materi, mempersiapkan media dan bahan, proses pembuatan *grid*, proses pembuatan sketsa bangunan, serta proses pewarnaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar hasil karya siswa X KGS 3 sudah sesuai dengan teknik *grid* yang diterapkan. Siswa mampu memahami apa manfaat teknik *grid* dalam menggambar dan mampu menirukan contoh objek bangunan auditorium dengan cukup baik.

Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan selama 3 minggu dengan 3 kali pertemuan dan menghasilkan karya-karya dari siswa dengan tingkat kemiripan, kecepatan menggambar, hingga kebersihan dalam proses pengerjaan yang baik. Melalui hasil wawancara dengan Bapak Dimas Narista Faishal selaku guru pengampu seni budaya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran teknik *grid* untuk mempermudah menggambar perspektif sudah cukup baik.

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pembelajaran baru bagi guru seni budaya dan memudahkan siswa dalam menggambar. Sehingga dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa-siswi SMKN 5 Surabaya dan dapat dikembangkan lagi untuk masa yang akan datang.

REFERENSI

- Anggraini, W. Y., & Camelia, I. A. (2022). *Grid Sebagai Teknik Mengatasi*. 10(5), 19–29.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 76.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nafsika, S. S. (2020). Analisis Kesulitan Dalam Perkuliahan Gambar Konstruktif. *Jurnal Seni Dan Desain Serta Pembelajarannya*, 2, 31–35. essa.navzka@upi.edu%0AAbstrak
- Prasetyo, E. (2017). Sistem Informasi Dokumentasi dan Kearsipan Berbasis Client-Server Pada Bank Sumsel Babel Cabang Sekayu. *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Sekayu*, 7(2), 1–10. <http://jurnal.polsky.ac.id/index.php/tips/article/download/101/97/>
- Ramadhani, C. (2020). *Pengembangan Alat Peraga Menggambar Perspektif Dua Titik Mata Siswa Kelas X Jurusan Desain Interior Dan Teknik Furnitur Smk Negeri 12 Surabaya*. 08, 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sabila, S., & Camelia, I. A. (2023). *Perancangan Video Tutorial Menggambar Ilustrasi Dari Cerita*. 11(1), 69–82.
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhaimin, M. (2016). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa (MEDIA SEMB)*.
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.